PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMKAN NASIONALISME SISWA DI SMAN 1 SIKUR

Leodri Adriyan[1] .Rispawati[2] .Yuliatin[3]
SMA N 1 Sikur[1]. FKIP Universitas Mataram[2]
Email: Leodri94@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data yaitu tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dengan cara deskripsi melalui langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur dilakukan dengan melaksakan kegiatan yang terprogram. Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nasionalisme siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan Pramuka, yang terdapat dalam 3 indikator nasionalisme yaitu: (1) indikator patriotisme terdapat dalam kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan, berkemah. (2) indikator cinta tanah air terdapat dalam kegiatan pelantikan anggota baru, musyawarah gugus (MUGUS), dan kegiatan penjelajahan. (3) indikator loyalitas terdapat dalam kegiatan latihan ketangkasan baris berbaris, kegiatan PPGD/P3K, dan kegiatan bakti sosial. Dan Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur meliputi faktor internal dan eksternal. faktor internal terdiri dari : (1) siswa, (2) *Pembina* dan faktor eksternal terdiri dari : (1) *keluarga*, (2) *sekolah.*
Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Pramuka, nasionalisme.

Abstract: This study aims to find out how the implementation, the factors that influence the implementation of extracurricular scout activities in instilling student nationalism in SMAN 1 Sikur. This research uses qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques are observation techniques, interviews and documentation. Then the data has been collected analyzed by way of description through data reduction steps, data presentation and draw conclusions. The results of this study indicate that the implementation of scout extra-curricular activities in instilling student nationalism in SMAN 1 Sikur done by implementing programmed activities. The activities undertaken in instilling student nationalism are done through various Scouting activities, which are contained in 3 nationalism indicators namely: (1) indicators of patriotism are present in the opening and closing ceremonies, camping. (2) indicators of love of the motherland are in the inauguration of new members, group deliberations (MUGUS), and exploration activities. (3) loyalty indicators are included in the marching dexterity exercises, PPGD / P3K activities, and social service activities. And Factors that influence the implementation of extracurricular scout activities in instilling student nationalism in SMAN 1 Sikur include internal and external factors. internal factors consist of: (1) student, (2) coach and external factor consist of: (1) family, (2) school.
Keywords: Extra-Curricular, Scouting, nationalism

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapi oleh permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya memudarnya semangat nasionalisme pemudanya. Para pemuda pada zaman kolonialisme rela berkorban apa saja demi membebaskan negeri ini dari para penjajah meski harus mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan penuh rasa nasionalisme dan patriotisme tinggi. Seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme dikalangan pemuda kini semakin memudar. Globalisasi menjadi salah satu pemicu semakin memudarnya nasionalisme padasebagian generasi muda bangsa. ini dibuktikan dengan kurangnya rasa kesatuan dan persatuan yang diperlihatkan oleh anak muda zaman sekarang terutama para siswa SMA. Kesalah pahaman kecil antar siswa dapat memicu gesekan-gesekan yang mengarah pada perbedaan agama, suku, ras bahkan antar golongan yang ujung-ujungnya berimbas pada permasalahan besar yang dapat menggerogoti keutuhanNKRI. Kurangnya pemahaman akan rasa persatuan dan kesatuan antara para pelajar-pelajar tersebut merupakan sumber dari menurunnya nasionalisme siswa.

Fenomena tersebut membuktikan bahwa rasa nasionalisme pemuda pada umumnya dan pelajar pada khususnya telah mengalami degradasi dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, inilah saatnya pemerintah menjalankan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang menghasilkan siswa yang cerdas, berakhlak mulia dan berkarakter. Siswa yang memiliki pengetahuan yang luas dan diimbangi dengan perilaku terpuji yang tertanam sejak dini, menanamkan pendidikan karakter wajib dilaksanakan dan tidak hanya melalui intrakurikuler saja, dapat juga dilakukan melalui ekstrakurikuler.

Aqib (2012:14) mengemukakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewanangan di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan dan menumbuhkan nasionalisme bangsa adalah ekstrakurikuler pramuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Didasarkan pada dua alasan yang menjadikan Pendidikan Kepramukaan

sebagai Ekstrakurikuler Wajib. Pertama, dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kedua, pendidikan kepramukaan mengajarkan nilai-nilai, mulai dari nilai-nilai Ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Dari sisi legalitas pendidikan kepramukaan merupakan imperatif yang bersifat nasional, hal itu tertuang dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan organisasi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan non formal, membantu pemerintah dan masayarakat dalam membangun generasi penerus bangsa yang secara mental siap menghadapi segala tantangan kedepan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini tercermin dalam prinsip dasar pendidikan pramuka, yang tertera dalam Dasadarma Pramuka, yaitu: (1) taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) patriot yang sopan dan kesatria; (4) patuh dan suka bermusyawarah; (5) rela menolong dan tabah; (6) rajin, terampil dan gembira; (7) hemat, cermat dan bersahaja; (8) disiplin, berani dan setia; (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Santoso, 2014:73).

Isi Dasadarma tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana dalam Dasadarma Pramuka tersebut terdapat sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, dengan kata lain melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupanberbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, kepribadian dan budi pekerti yang luhur, berorganisasi, kesegaran jasmani dan daya kreasi, serta karakter peserta didik dalam menanamkan sikap Nasionalisme.

Kenyataannya pada saat peneliti melakukan pengamatan awal di SMAN 1Sikur pada Tanggal, 5 juni 2017 peneliti menemukan siswa masih ada yang kurang Nasionalismenya. Sebagai gambaran upacara yang dilalukan setiap hari senin yang setiap minggu dilakukan masih banyak siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka main-main dalam mengikuti upacara, duduk, tidak perduli bendera merah putih dikibarkan, tidak hormat kepada bendera, banyak siswa yang tidak hapal bahkan sampai tidak tahu lagu-lagu wajib nasional dan tidak hafal sila-sila Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur. Moleong (2010: 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengambilan subyek penelitian yaitu mengunakan *purposive sampling* dan informan penelitian menggunakan *snowball sampling,* teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, dapat dicermati bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionaslisme siswa di SMAN 1 Sikur dilakukan dengan berbagai kegiatan :

1. Patriotisme

a). Upacara pembukaan dan penutupan latihan

Dalam upacara pembukaan dan penutupan latihan sesungguhnya merupakan bagian dari aktualisasi cara untuk menghargai jasa para pahalawan, karna didalam kegiatan upacara pembukaan penutupan latihan siswa : (1) mengibarkan bendera merah putih, (2) menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya (3) mengheningkan cipta. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan merupakan perwujudan atau aktualisasi dari bentuk penghargaan terhadap jasa para pahlawan, hal ini tentunya sesuai dengan indicator nasionalisme di dalamnya ada patriotism. Patriotisme itu terkait dengan salah satu substansi dari patriotisme yang termasuk di dalamnya adalah menghargai jasa para pahlawan. Hans (saputra 2017: 27)

b). Berkemah

Kegiatan berkemah, kegiatan ini dilakukan dengan bermalam di alam terbuka maupun di lingkungan sekolah dengan menggunakan tenda sebagai pengganti rumah. Kegiatan berkemah biasanya dilakukan bermalaman selama satu hari sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup harus memiliki keterampilan khusus dimana siswa dilatih jiwa kepemimpinan, kemandirian, kesetiakawanan sosial, kerjasama dalam hal membuat tenda, memasak. Oleh karena itu terbentuklah nasionalisme siswa yang memiliki semangat kebangsaan, cinta kepada tanah air, dan loyalitas. Oleh karena itu kegiatan berkemah merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan nasionalisme siswa karena dalam kegiatan berkemah siswa di ajarkan kesetiakawanan sosial kepada teman-temannya, hal ini tentunya sesuai dengan indicator nasionalisme di dalamnya ada patriotism. Patriotism itu terkait dengan salah satu substansi dari patriotism yang termasuk didalamnya adalah kesetiakawanan sosial. Hans (saputra 2017: 27)

2. Cinta Tanah Air

a). Upacara pelantikan anggota baru

Upacara pelantikan adalah upacara yang dilakukan dalam rangka peresmian atau penerimaan seorang calon anggota Gerakan Pramuka, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam upacara pelantikan tersebut terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan di antaranya pengucapan Trisatya oleh adik-adik calon anggota sebelum dilantik menjadi anggota pramuka penegak. Trisatya merupakan tiga janji yang harus di ucapkan yaitu demi kehormatanku aku berjanji akan bersunggu-sungguh: (a) menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan republic Indonesia, dan menjalankan pancasila (b) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat (c) menepati dasadarma. Pengucapan trisatya atau janji ini merupakan bentuk kesungguhan hati siswa untuk menjadi anggota pramuka yang menjalankan kewajiban kepada tuhan dan berbakti kepada negara kesatuan republik Indonesia secara sukarela, kemudian dilanjutkan dengan mencium bendera merah putih sebagai bentuk penghormatan kepada bangsa dan para pahlawan yang telah susah payah berjuang mengorbankan jiwa dan raga demi memerdekakan bangsa dari para penjajah. sehingga

berdampak pada nasionalisme siswa yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan upacara pelantikan anggota baru merupakan perwujudan dari bentuk peningkatan semangat kebangsaan dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan, hal ini tentunya sesuai dengan indicator nasionalisme didalamnya ada patriotism dan cinta tanah air. Cinta tanah air itu merupakan patriotisme dan cinta tanah air yaitu merupakan salah satu substansi dari cinta tanah air yang termaksud didalamnya adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdi, memelihara, membela, melindungi Negara dan sebagai bentuk menghargai jasa para pahlawan. Hans (saputra 2017: 27)

b). Musyawarah Gugus (MUGUS)

Kegiatan MUGUS adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap 1 tahun sekali, dimana dalam MUGUS disamping melakukan pergantian ketua dewan ambalan, pemberian penghargaan kepada anggota yang berprestasi, dalam MUGUS juga terselip diajarkan bagaimana cara siswa bermusyawarah yang baik dan benar, belajar bersikap dan menghargai pendapat anggota lain, dan juga siswa diajarkan bagaimana bertutur kata menggunakan bahasa Indonesia yang baik pada saat bermusyawarah. Oleh karena itu terbentuklah nasionalisme siswa yang cinta tanah air yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik, pengamalan nilai-nilai luhur. Seperti yang tercantum dalam pancasila sila ke 4 yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Dimana dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan MUGUS merupakan perwujudan atau aktualisasi dari bentuk rasa bangga menggunakan bahasa indonesia, hal ini tentunya sesuai dengan indicator nasionalisme di dalamnya ada cinta tanah air. Cinta tanah air itu terkait dengan salah satu substansi dari cinta tanah air yang termasuk didalamnya adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Hans (saputra 2017: 27)

Hal ini sejalan dengan Kemendiknas (2010), yang mengatakan bahwa nilai karakter cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsalain yang dapat merugikan bangsa sendiri

c). Penjelajahan

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam tampa merusaknya sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya bagaimana cara bekerjasama dan membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja sama, dan berdampak pada nasionalisme siswa yang peduli terhadap lingkungan dan cinta kepada tanah airnnya. Hal ini tercantum dalam Dasadarma pramuka yang ke 2 yaitu Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan penjelahan merupakan perwujudan atau aktualisasi dari bentuk cinta tanah air, peduli lingkungan, hal ini tentunya sesuai dengan indicator nasionalisme didalamnya ada cinta tanah air. Cinta tanah air itu terkait dengan salah satu substansi dari cinta tanah air yang termasuk didalamnya adalah mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Hans (saputra 2017: 27)

3. Loyalitas

a). Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB)

Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik yang dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan serta sehat jasmaninya. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, seni dalam berbaris. Sehingga nantinya apa bila siswa sudah disiplin dan kompak dalam baris berbaris akan berdampak pada kebiasaan siswa ketika mengikuti upacara, baik upacara rutin yang dilakukan setiap hari senin maupun upacara hari besar nasional dengan penuh

kedisiplinan dan khidmad, hal tersebut merupakan perwujudan dari nasionalisme. Hal ini tentunya sesui dengan indicator nasionalisme di dalamnya ada loyalitas. Loyalitas itu terkait dengan salah satu substansi dari loyalitas yang termasuk didalamnya adalah kepatuhan, ketaatan, kedisiplinan, pengorbanan, serta kesadaran warga negara termasuk pelajar yang tinggi Hans (saputra 2017; 27). Kemudian Sejalan dengan pendapat (Stevenson, 2006) Loyalitas melibatkan keyakinan dasar terhadap kebenaran dari sesuatu yang melekat dengan kuat dalam diri seseorang. Seseorang dapat menjadi loyal kepada negara, keluarga, regu, atau di suatu organisasi karena dilandasi oleh suatu keyakinan kuat terhadap sesuatu yang dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan.

b). Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Garurat (PPGD)

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Dimana siswa dituntut memiliki ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Sehingga terbentuklah nasionalisme siswa yang memiliki kesetiakawanan sosial, kepedulian dan loyalitas tampa pamrih kepada orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan PPGD merupakan perwujudan dari bentuk peningkatan semangat kebangsaa, patriotism, dan cinta tanah air hal ini tentunya sesuai dengan indicator nasionalisme di dalamnya ada patriotisme. Patriotisme itu terkait dengan salah satu substansi dari patriotism yang termasuk didalamnya adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdi, memiliki kesetiakawanan sosial, memelihara, membela, rela berkorban demi kepentingan bangsa Hans (saputra 2017: 27)

c). Bakti sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan dan kesetiakawanan sosial kita terhadap orang lain sehingga siswa tertanam nasionalismenya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan bakti sosial merupakan perwujudan atau aktualisasi dari bentuk loyalitas terhadap sesame mahluk

sosial, hal ini tentunya sesuai dengan indicator nasionalisme di dalamnya ada loyalitas. Loyalitas itu terkait dengan salah satu substansi dari loyalitas yang termasuk didalamnya adalah sikap setia tampa pamrih atau tidak mengharapkan balas jasa dari orang lain Hans (saputra 2017: 27). Kemudian Sejalan dengan pendapat (Stevenson, 2006) Loyalitas melibatkan keyakinan dasar terhadap kebenaran dari sesuatu yang melekat dengan kuat dalam diri seseorang. Seseorang dapat menjadi loyal kepada negara, keluarga, regu, atau di suatu organisasi karena dilandasi oleh suatu keyakinan kuat terhadap sesuatu yang dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionaslime siswa di SMAN 1 Sikur.

Faktor Internal dan Eksternal merupakan hal yang pasti selalu ada dalam mencapai sebuah tujuan, kedua hal tersebut dapat mempengaruhi tercapainya tujuan atau tindakan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini faktor Internal dan Eksternal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur yaitu:

1) Siswa

Menurut slameto (2010: 54-72) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya*: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan* maupun *kesiapan*. Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme bahwa siswa menunjukan beberapa hal sebagai berikut, sesuai dengan yang dikatakan slameto, bahwa *minat* terlihat ketika siswa datang tepat waktu, kemudian *perhatian* ini terlihat ketika siswa memperhatikan setiap kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka, kemudian *kematangan* dan *kesiapan* ini terlihat ketika siswa menggunakan seragam pramuka lengkap, sesuai dengan setandar nasional pada saat latihan ekstrakurikuler pramuka. Kondisi ini tentunya menunjukan bahwa kepramukaan memberikan

pengaruh posirif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan nasionalisme siswa.

2) Pembina

Menurut Kwartir Nasional (Kwarnas: 2014) Pembina pramuka merupakan anggota pramuka dewasa yang melakukan proses pembinaan dan pendidikan kepramukaan bagi anggota muda. Oleh karena itu keberadaan pembina begitu penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme, pembina menunjukan beberapa hal sebagai berikut; a) Pembina selalu hadir tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. b) Pembina menyelipkan materi-materi tentang nasionalisme pada setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. c) Pembina memberikan keteladanan tentang Nasionalisme pada setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karna itu Pembina dalam kondisi ini tentunya menunjukan, bahwa pembina memberikan pengaruh positif pada siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan nasionalisme siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, Slameto (2010: 54-72). Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Adapun faktor eksternal dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur yaitu:

1) Keluarga

Menurut Depdiknas (2008), keluarga mempunyai arti ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah dan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah da masyarakat (Nana Syaodih, 2004: 163). Dari keluargalah anak memperoleh konsep diri, peranan yang harus diperankan sesuai dengan jenis kelamin, keterampilan, intelektual, maupun sosial, dan sikap mereka terhadap sosial. Lingkungan keluarga tentunya memiliki peranan penting dalam semua kegiatan yang dilakukan siswa, baik itu kegiatan di jam sekolah

maupun kegiatan di luar jam sekolah salah satunya adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menananamkan nasionalisme bahwa keluarga siswa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama Izin dari wali siswa untuk mengikuti kegiatan, Izin mengikuti ketiatan dari wali siswa merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka guna kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Namun siswa sering tidak mendapatkan izin ketika akan berkegiatan dengan berbagai alasan. Kondisi ini tentunya menunjukan bahwa keluarga siswa memberikan pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan nasionalisme siswa.

2) Sekolah

Menurut Hasbullah (2013:36) sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Belajar juga tidak hanya melalui pendidikan formal atau intrakurikuler saja, dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, oleh karna itu dukungan dari sekolah juga sangat penting guna menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama keberadaan sarana dan prasarana, izin berkegiatan, dan dana untuk berkegiatan sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka karena hal tersebut sebagai penunjang tercapaianya sebuah tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Sikur.

> *"Izin selalu diberikan untuk berkegiatan, karna kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrkaurikuler pramuka di SMAN 1 Sikur ini, akan tetapi izin berkemah disekolah maupun diluar lingkungan sekolah sulit sekali diberikan oleh waka kesiswaan."*

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan subyek 01, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menananamkan nasionalisme siswa, ternyata sekolah sangat jarang memberikan izin untuk berkegiatan, baik itu di

dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kondisi ini tentunya menunjukan bahwa sekolah dapat memberikan pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Sikur dalam menanamkan nasionaslime siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan Pramuka, yang terdapat dalam 3 indikator nasionalisme yaitu: (1) indikator patriotisme terdapat dalam kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan, berkemah. (2) indikator cinta tanah air terdapat dalam kegiatan pelantikan anggota baru, musyawarah gugus (MUGUS), dan kegiatan penjelajahan. (3) indikator loyalitas terdapat dalam kegiatan latihan ketangkasan baris berbaris, kegiatan PPGD/P3K, dan kegiatan bakti sosial.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur meliputi faktor internal dan eksternal. faktor internal terdiri dari : (1) siswa, (2) *Pembina* dan faktor eksternal terdiri dari : (1) *keluarga*, (2) *sekolah.*

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimaksih disampaikan kepada dosen pembimbing skripsi yakni ibu Hj.Yuliatin, S.Pd.,MH, Dra Hj. Rispawati, M.Si yang telah membimbing dalam penelitian skripsi ini dan kepada Jurusan P.IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi Jurdiksiam yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib,Zainal.Sujak.2012.*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Azwar, Azrul. 2011. *Pola Dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.* Jakarta: Pustaka Tuna Media.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : rineka cipta.

Kwartir Nasional. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.* Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009. *Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.* Jakarta : Pustaka Tunas Media,

Lombok Post. 2016, 3 Agustus. *Gara-gara Sepakbola Siswa SMA 4 Praya Tawuran*. Hal 3

Moleong,L.J.2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musa, A.M. 2011. *Nasionalisme di Persimpangan*. Jakarta: Erlangga.

Santoso, Lukman. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka.* Jogyakarta: Buku Biru

Safitri,Baiq Octaria. D. 2015. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Studi di SMPN Kecamatan Batulayar.* Skripsi tidak di terbitkan, Mataram: Universitas Mataram.

Saputra, Irawan. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran VCT Tipe VIRQT Terhadap Internalisasi Nilai Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di MAN 1 Mataram.* Skripsi tidak di terbitkan. Mataram: Universitas Mataram.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif).* Bandung: Alfabeta

UU RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab III Pasal 8 tentang Pendidikan Kepramukaan. Jakarta : Kemenpora RI, 2011

Wordpress.com, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* https://mintotulus.files.wordpress.com/2012/04/permendikbud-no-63-tahun- 2014-tentang-kepramukaan.pdf, Diakses Tanggal 5 Juni 2017